

**PERAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK
(REVIEW JURNAL TENTANG PERAN AYAH DALAM PARENTING)**

Herawati¹, Cut Intan Hayati²

¹Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

²IAIN Lhokseumawe, Jalan Medan – Banda Aceh, Buketrata, Kota Lhokseumawe

Korespondensi Penulis: herawati@uui.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membuktikan bahwa para ayah mulai menyadari akan pentingnya peran diri dalam mendidik anak, hanya saja tanggungjawab mencari nafkah kerap menjadi alasan optimalisasi pemenuhan peran sesuai fitrahnya. Selain para ayah, pemerintah juga kiranya dapat mengambil peran dalam mensosialisasikan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan dan membentuk/mendukung lahirnya komunitas-komunitas yang mengedukasi para ayah agar cakap dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan dengan tingginya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat mengurangi perilaku negatif pada anak dan terbentuknya generasi bangsa yang *rahmatan lil 'alamin*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari jurnal yang berjudul: (1) *Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar*, (2) *Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kenakalan Remaja di Kota Banda Aceh*; dan (3) *Perubahan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Jepang Pada Era Shoushika*. Analisis yang digunakan untuk membaca ketiga artikel tersebut menggunakan metode hermeneutik dan menginterpretasikan makna dari ketiga artikel tersebut agar dapat memberikan kesimpulan yang dapat mengedukasi para ayah dalam memaksimalkan perannya dalam mendidik anak.

Kata Kunci: Peran Ayah, Parenting, dan Pendidikan Anak

***Father Role in Education Children
(Journal Review on Father's Role in Parenting)***

Abstract

*This research proves that fathers are starting to realize the importance of their own role in educating children, it's just that the responsibility of earning a living is often the reason for optimizing the fulfillment of the role according to their nature. In addition to fathers, the government can also play a role in socializing the importance of the father's role in parenting and forming/supporting the birth of communities that educate fathers to be competent in educating their children. This is because the high involvement of fathers in child rearing can reduce negative behavior in children and the formation of a nation that is rahmatan lil 'alamin. This type of research is qualitative research. The primary data sources for this study were obtained from journals entitled: (1) *The Role of Fathers in Early Childhood Care in Families in Darussalam District, Aceh Besar District*, (2) *The Relationship Between Father's Involvement in Parenting and Juvenile Delinquency in Banda Aceh City*; and (3) *Changes in Father's Role in Parenting in Japan During the Shoushika Era*. The analysis used to read the three articles uses the hermeneutic method and interprets the meaning of the three articles in order to provide conclusions that can educate fathers in maximizing their role in educating children.*

Keyword: *Father's Role, Parenting, and Children's Education*

PENDAHULUAN

Menurut Abdullah (2012: 1), peran ayah dalam parenting merupakan suatu partisipatif aktif ayah secara berkesinambungan dalam pengasuhan anak yang meliputi aspek frekuensi, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, kognisi, dan afeksi di semua area perkembangan anak secara fisik, emosi, sosial, intelektual, dan moral. Seorang ayah dinyatakan terlibat dalam parenting tidak hanya sebatas membina interaksi positif dengan anak, akan tetapi turut berperan dalam membersamai perkembangannya, memberi rasa nyaman, serta hubungan kedekatan yang kaya akan pemahaman dan penerimaan terhadap anak.

Keterlibatan ayah dalam mendidik anak dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain aspek: waktu, interaksi, dan perhatian yang akan memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Dari seorang ayah, anak akan belajar tentang ketegasan, sifat maskulin, kebijaksanaan, keterampilan kinestetik, kognitif dan kemandirian. Selain itu peran ayah dalam hal ini juga akan membantu anak agar tegar dalam hidup, berpikir logis dalam menghadapi setiap persoalan, kompetitif, menyukai tantangan, dan gemar bereksplorasi.

Dewasa ini peran ayah dalam parenting ini kerap menjadi isu yang menarik untuk dikaji oleh sejumlah peneliti guna memberikan wawasan dan pemahaman bagi masyarakat terutama ayah akan pentingnya peran dalam mendidik anak. Sehingga asumsi tanggungjawab ayah hanya sebatas aspek domestik semata dalam keluarga dapat terbantahkan. Berbagai hasil penelitian terkait peran ayah dalam parenting diharapkan mampu mengedukasi para ayah khususnya di Aceh agar kembali kepada fitrahnya dalam mendidik karakter, mental dan spiritual anak, sehingga

dengannya akan terbentuknya generasi Aceh yang *rahmatan lil 'alamin*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari 3 (tiga) artikel penelitian yaitu: (1) artikel Maisyarah dkk (2017) berjudul: *Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar*; (2) artikel Zuhairah dan Farhati M. Tatar (2017) berjudul: *Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kenakalan Remaja di Kota Banda Aceh*; dan (3) artikel Ghiamitasya, Mellisa (2012) berjudul: *Perubahan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Jepang Pada Era Shoushika*.

Sedangkan data-data sekunder diambil dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, surat kabar, dan literatur para pakar di bidangnya terkait penelitian. Selain itu juga dilakukan wawancara bebas dari sejumlah pengalaman orangtua anak di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar.

Analisis ketiga artikel tersebut menggunakan metode hermeneutik dan berupaya menginterpretasi makna yang terkandung dari ketiga artikel guna memperjelas dan menelusuri pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang terkesan kabur, remang-remang atau kontradiktif; sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang jelas berdasarkan pemahaman dan analisa mendalam sesuai batasan dan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Review Jurnal 1: Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

1. Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Anak merupakan amanah Allah swt pada kedua orangtua. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Anak siap diukir dan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhinya. Sebagaimana hadits Rasulullah saw yang artinya “Setiap anak sebenarnya dilahirkan atas fitrah (suci). Kedua orangtuanya lah yang akan membuatnya menjadi yahudi, majusi dan nasrani” (HR. Abu Hurairah). Lazimnya sejak dahulu pengasuhan anak lebih dititikberatkan kepada sang ibu, ini dikarenakan ibu memiliki kedekatan biologis, dimana ibu yang mengandung, melahirkan, memberikan asi kepada anak serta lebih banyak meluangkan waktunya di rumah dengan anak dari pada sang ayah. Ayah hanya berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam ilmu psikologi sangat jarang menyebutkan keterlibatan ayah dalam mengasuh anak, peran ibulah yang sering dibahas dalam mengasuh dan mendidik anak. Bahkan dikalangan antropolog timbul penilaian sinis yang melecehkan peran seorang ayah, mereka menyatakan “seorang ayah memang dibutuhkan dalam keluarga tetapi pada kenyataan ayah itu lebih sering menjadi sumber petaka sosial” (Dagun, 2002:1). Hal ini bermakna bahwa peran ayah sangat kurang dalam keluarga terutama dalam memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Selain itu para ayah juga kerap memarahi sang ibu, jika mereka dinilai tidak mampu merawat anak dengan benar. Terkadang

permasalahan anak juga menjadi pemicu pertengkaran antara kedua orangtua.

Secara klasik ayah selalu digambarkan tidak pernah ikut terlibat langsung dalam mengasuh anak; seperti dalam mengganti popok, memberi makan atau menghangatkan botol susu. Semuanya itu dikerjakan oleh sang ibu; mulai dari menggendong, membersihkan tempat tidur dan memberi makan anak. Sangat jarang seorang ayah berpartisipasi penuh dalam mengasuh anak, bahkan sang ayah memberikan tanggungjawab pengasuhan anak seutuhnya kepada ibu. Dengan demikian kelekatan anak akan lebih dominan kepada ibu daripada ayah. Cabrera (Hidayati dkk, 2011:1), mengungkapkan, “Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja”. Peran ayah dalam hidup anak dapat menjadi contoh bagi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, menjadikan anak sebagai pribadi yang tegar dan kuat dalam menghadapi berbagai masalah di masa mendatang. Hal ini diperkuat oleh Fusrtenberg dan Harris (Santrock, 2003:207) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa peran serta ayah dalam membesarkan anak, dapat membantu mengatasi masa-masa sulit hidup anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memperoleh data langsung dari rumah masing-masing subjek; menggunakan teknik observasi, wawancara dan triangulasi secara bersamaan selama tiga hari. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

3. Teori-teori

Pada awal uraian teori dibahas tentang pendidikan anak usia dini karena

sesuai fokus penelitian. Selanjutnya dipaparkan pula tentang:

- a. Peran orangtua dalam pengasuhan anak, terdiri dari peran formal dan informal.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak, meliputi peran: sosial ekonomi, pendidikan, nilai agama yang dianut oleh orangtua, dan jumlah anak.
- c. Peran ayah dalam keluarga, terdiri dari: *economic provider, friend and playmate, caregiver, teacher and role model, monitor and disciplinory, protector, advocate*, dan *resource*.
- d. Peran ayah dalam pengasuhan anak, meliputi: memperlakukan anak sesuai dengan jenis kelamin (anak perempuan dimanjakan, sedangkan laki-laki didik lebih ambisius), mendidik tanggungjawab dan kemandirian pada anak, memberi pembelajaran moral, dll.
- e. Sikap ayah terhadap anak usia dini, antara lain: mencurahkan kasih sayang secara utuh, mengajarkan akhlak yang baik, mendoakan kebaikan, penyabar, menghadirkan cinta, mengajak anak bermain, menjadi penengah yang adil, menyediakan waktu untuk anak, dan menjadi pendengar sekaligus teman.
- f. Langkah-langkah membangun kedekatan emosional ayah dan anak, terdiri dari: selalu menunjukkan kasih sayang pada anak, mengajak anak bermain bersama, membantu anak menyelesaikan suatu masalah/pekerjaan, meluangkan waktu dan menjalin komunikasi dengan anak, dan menjadi sahabat bagi anak-anaknya.

4. Temuan Hasil Penelitian

Para ayah di Kecamatan Darussakan Kabupaten Aceh Besar mulai memiliki kesadaran akan urgensi perannya dalam pengasuhan anak, namun tuntutan mereka sebagai pencari nafkah berdampak pada kurangnya keterlibatan para ayah dalam pengasuhan anak.

5. Rekomendasi

- Hasil penelitian dapat dijadikan acuan/referensi bagi masyarakat Aceh akan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak, sehingga dapat meningkatkan komposisi peran tersebut secara komprehensif.
- Penelitian lanjutan sekiranya dapat melakukan pengamatan terhadap responden dalam waktu yang lebih lama agar diperoleh data yang komplit dan akurat.

B. Review Jurnal 2: Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kenakalan Remaja di Kota Banda Aceh

1. Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Berdasarkan laporan BNNP Aceh tahun 2015, kasus kenakalan remaja di Aceh semakin meningkat. Pada umumnya pemakai narkoba diperoleh dari kalangan pemuda, remaja dan anak-anak. Selain itu, beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Aceh, khususnya Kota Banda Aceh adalah: pencurian, pengeroyokan disertai penikaman, seks bebas, dll. Berbagai bentuk kenakalan remaja tersebut berkorelasi dengan keterlibatan para ayah dalam pengasuhan remaja, terutama remaja usia akhir yang lebih memusatkan diri pada beberapa perilaku kenakalan, seperti: minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba, dan terlibat pergaulan seks bebas. Untuk itu, interaksi ayah yang sangat perhatian, akrab, dan dapat diandalkan oleh anak dapat berdampak baik terhadap pertumbuhan sosial remaja dan dapat menghindari berbagai perilaku kenakalan yang muncul pada diri mereka. Dengan kata lain, kualitas keterlibatan ayah dan dukungannya dapat mengurangi perkembangan masalah perilaku pada remaja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi. Subjek penelitian adalah para siswa dari 4 (empat) SMA Kota Banda Aceh yang dipilih dengan teknik *disproportionate stratified random sampling* (memilih perwakilan siswa dari setiap strata). Pengumpulan data menggunakan instrumen skala psikologi yang diadaptasi, yaitu: *Father Involment Scale* yang disusun oleh Elliot dan Ageton, meliputi: keterlibatan ayah yang dilaporkan dan keterlibatan ayah yang diinginkan. Selanjutnya analisis data menggunakan metode analisis data non-parametrik *Spearman's Correlation*.

3. Teori-teori

Tidak dipaparkan teori-teori terkait fokus masalah yang diteliti secara khusus pada poin landasan teori/kerangka teori, kecuali pada poin pembahasan hasil penelitian.

4. Temuan Hasil Penelitian

Terdapat hubungan yang negatif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kenakalan remaja. Dengan kata lain, semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat mengurangi perilaku kenakalan remaja. Beberapa bentuk keterlibatan ayah tersebut meliputi: melatih kedisiplinan anak, mengawasi sikap/perilaku anak dan keterlibatan instrumental.

Menurut Finley dan Schwartz (2004), keterlibatan ayah dalam mendidik anak meliputi tiga bentuk keterlibatan, yaitu:

- a. Keterlibatan instrumental; dalam perkembangan emosional, sosial, spiritual, serta berbagi kegiatan bersama anak.
- b. Keterlibatan ekspresif; dalam perkembangan etika dan moral, memberikan uang atau materi, serta memberikan kedisiplinan anak.

- c. Keterlibatan mentoring/*advising*; dalam perkembangan intelektual, mengembangkan kompetensi anak, serta memberikan nasehat.

C. Review Jurnal 3: Perubahan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Jepang Pada Era *Shoushika*

1. Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Semakin meningkatnya jumlah wanita yang turut bekerja menyebabkan semakin banyak pula jumlah wanita yang menanggung beban ganda, sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Ketidakmampuan secara fisik maupun psikologis dalam melakukan pengasuhan anak menjadi salah satu alasan keengganan wanita untuk memiliki anak. Oleh karena itu, peran ayah untuk terlibat dalam pengasuhan anak menjadi penting. Terkait dengan adanya program *shoushika*, pemerintah juga turut memainkan peran penting dengan berbagai dukungan dalam pengasuhan anak di Jepang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan peran ayah dalam pengasuhan anak di era *shoushika* serta bentuk dukungan pemerintah dalam pengasuhan anak di Jepang. Sedangkan studi pustaka digunakan untuk menghimpun data sekunder bersumber dari buku, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian serta sumber lainnya yang terkait.

3. Teori-teori

Tidak diuraikan dalam jurnal, hanya disebutkan dalam abstrak menggunakan konsep gender dan teori nurture.

4. Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan fokus masalah yang diangkat, meliputi:

- a. Perubahan struktur keluarga di Jepang;
- b. Pola pengasuhan anak di Jepang;
- c. Perubahan peran ayah dalam pengasuhan anak di Jepang; dan
- d. Dukungan pemerintah dalam pengasuhan anak.

Kesimpulan penelitian mengindikasikan bahwa peran tradisional ayah yang hanya berperan sebagai pencari nafkah dan terasingkan dari wilayah domestik (rumah tangga), di era *shoushika* menuntut peran ayah untuk kembali dimunculkan dalam keluarga. Sosialisasi dari pemerintah menjadi peran penting dalam pembentukan peran ayah dalam keluarga, terutama dalam hal pengasuhan. Selain itu pada era tersebut juga terdapat komunitas-komunitas pria Jepang yang menyadari akan peran penting ayah dalam pengasuhan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian ayah Aceh mulai memiliki kesadaran diri akan pentingnya peran dalam pengasuhan anak, namun tuntutan tanggungjawab domestik dalam keluarga/sebagai pencari nafkah berdampak pada minimnya kontribusi dalam peran ayah mendidik anak.
2. Salah satu upaya pengembalian peran ayah dalam mendidik anak adalah dengan adanya peran pemerintah dalam mensosialisasikan penting peran ayah dalam pengasuhan. Selain itu, perlu juga membentuk dan/atau mendukung lahirnya komunitas-komunitas yang mengedukasi para ayah agar cakap dalam mendidik anak.
3. Tingginya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat mengurangi perilaku kenakalan remaja. Dikarenakan keterlibatan ayah tersebut mampu melatih kedisiplinan anak, mengawasi sikap/perilaku anak dan keterlibatan instrumental, ekspresif, dan keterlibatan mentoring/*advising*, serta berbagai

perilaku positif lainnya dalam pengembangan diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghiamitasya, Mellisa (2012). *Perubahan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Jepang Pada Era Shoushika*. Jurnal Japanology, Vol. 1, No. 1.
- Maisyarah, dkk (2017). *Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah PG-PAUD, Vol. 2, No. 1.
- Sri Muliati Abdullah (2012), *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involment) Sebuah Tinjauan Teoritis*. Karya Ilmiah Mercubuana, Yogyakarta. <https://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Keterlibatan-Ayah-dalam-Pengasuhan-Anak.pdf>
- Zuhairah dan Farhati M. Tatar (2017). *Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kenakalan Remaja di Kota Banda Aceh*. Jurnal Pencerahan, Vol. 11, No. 1.